

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* KONSUMEN
TERHADAP DAGING AYAM RAS
BERSERTIFIKAT HALAL
(Studi Pada Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh

**WILDA RIZKILIA PUTRI
NIM. 12020112130025**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wilda Rizkilia Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130025
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **Analisis *Willingness to Pay* Konsumen terhadap
Daging Ayam Ras Bersertifikat Halal (Studi
pada Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.

Semarang, 19 September 2016
Dosen Pembimbing

(Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.)
NIP. 196303231988032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wilda Rizkilia Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130025
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **Analisis *Willingness to Pay* Konsumen terhadap Daging Ayam Ras Bersertifikat Halal (Studi pada Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Oktober 2016

Tim Penguji

1. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS. (.....)
3. Dr. Hadi Sasana, M.Si. (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt
NIP. 196708091992031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilda Rizkilia Putri

NIM : 12020112130025

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis *Willingness to Pay* Konsumen terhadap Daging Ayam Ras Bersertifikat Halal (Studi pada Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 September 2016
Yang Membuat Pernyataan

Wilda Rizkilia Putri
NIM. 12020112130025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

“No matter how dark and hopeless a situation may seem, always hold on and never give up your dream.”

(Mouloud Benzadi)

“Education breeds confidence. Confidence breeds hope. Hope breeds peace.”

(Confucius)

“A girl should be two things: classy and fabulous.”

(Coco Chanel)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu.

Rasa cinta, hormat, dan sayang pada ayah dan ibu tercurah didalam sini,
serta masyarakat Kota Semarang.

ABSTRACT

Pedurungan subdistrict is one Sub-district that is in the city of Semarang. Extensive Sub Pedurungan i.e. 526.33 Ha. The population of Sub Pedurungan until 2014 according to Semarang in Numbers reached 178,544 inhabitants which comprise 88,183 residents of male and female population of 90,361.

The aim of this research is to (1) identify awareness level of citizen in choosing halal certified chicken. (2) To estimate willingness to pay (WTP) (3) this study employed several variables: income of household, education level, age, meat consumption, awareness of halal-certified food, and number of family in one kitchen.

This research using primary and secondary data. Primary data obtained from 102 respondents preclude women and 2 respondents keyperson of LPPOM MUI and academics. Secondary data obtained from BPS province of Central Java, Semarang, and BPS BAPPEDA of Central Java province. Pedurungan subdistrict was selected as a case study because it has the largest muslim population in the city of Semarang. The selection of respondents is performed using the method of accidental sampling. The results of the regression model tested with observations on ordinary least square.

The result showed that out of 102, 96 respondents are willing to pay higher for certified meat. Furthermore, it was revealed that income, education, consumption level of chicken, and awareness are positively and significantly correlated with WTP. However, age is negatively and significantly correlated with WTP.

Keywords: Consumer, Contingent Valuation, Halal, Willingness to Pay

ABSTRAK

Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Semarang. Luas Kecamatan Pedurungan yaitu 526,33 Ha. Jumlah penduduk Kecamatan Pedurungan hingga tahun 2014 menurut data Semarang dalam Angka mencapai 178.544 jiwa yang terdiri dari 88.183 penduduk laki-laki dan 90.361 penduduk perempuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya daging ayam bersertifikat halal. (2) mengestimasi nilai WTP yang bersedia di bayarkan masyarakat pada daging ayam bersertifikat halal. (3) menganalisis variabel pendapatan rumah tangga per bulan, tingkat pendidikan, usia, konsumsi daging ayam, kesadaran kehalalan, dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besaran nilai kesediaan membayar.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari 102 responden wanita berumah tangga dan 2 responden *keyperson* dari LPPOM MUI dan Akademisi. Data sekunder diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah, BPS Kota Semarang, dan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Pedurungan dipilih sebagai studi kasus dikarenakan memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di Kota Semarang. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil observasi diuji dengan model regresi *ordinary least square*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat 96 responden dari 102 yang menyatakan bersedia membayar daging bersertifikasi halal dengan rentang Rp 36.500,00 per kilogram hingga Rp 39.000,00 per kilogram. Variabel yang berpengaruh terhadap kemauan bayar responden antara lain adalah: variabel pendapatan, pendidikan, konsumsi daging ayam, faktor kesadaran mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel kemauan bayar konsumen. Variabel usia mempengaruhi signifikan dengan bertanda negatif

Kata Kunci: Konsumen, *Contingent Valuation*, *Halal*, *Willingness to Pay*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Willingness to Pay* Konsumen terhadap Daging Ayam Ras Bersertifikat Halal (Studi pada Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis memohon maaf atas kekhilafan serta kesalahan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis serta Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam hidup.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, M.Sc. Ph.D selaku dosen wali jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012
6. Ibu Mayanggita Kirana, S.E., M.Si. selaku dosen yang meluangkan waktu untuk membimbing, memberi nasihat, serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. yang turut meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap teguh dan selalu semangat mengerjakan skripsi yang baik dan benar.
8. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Pegawai LPPOM MUI Provinsi Jawa Tengah atas keramahan serta bantuan dalam melengkapi ketersediaan data dan menjadi narasumber guna kelengkapan skripsi ini.
10. Bapak Rusmanta dan Ibu Sri Purwanti selaku orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.
11. Ilham Rusdiansyah untuk segala bantuan, semangat, dan motivasi dari awal hingga pengerjaan skripsi.

12. Rayhanatul Husna yang menjadi rekan diskusi ahli dalam *all about halal*.
13. Marlina Fransiska Purba dan Wahyu Fitriyanti yang selalu menjadi pendengar yang baik, rekan diskusi, sampai rekan berkeluh kesah tentang segala permasalahan penulis.
14. Receh Murah Yossi, Mayla, Ria, Ave, Nadya teman-teman yang selalu memberikan keceriaan untuk penulis serta selalu memberi dukungan dan kebersamaan.
15. Rekan-rekan bimbingan Prof Indah Mbak Anin, Mbak Savira, Mbak Bunga, Mbak Maharani, Mbak Qhey, King James, Mursyid dan Salman yang selalu saling memberikan *support* serta menjadi rekan diskusi.
16. Rekan-rekan penelitian *Halal Food*, Mas Tito, Mbak Tika, Mas Samsudin, Vian, dan Ibnu.
17. Teman-teman KKN Tim II Tahun 2015 Desa Jlegong, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Gebriel, Wisnu, Radick, Memey, Novita, dan Nashika.
18. Seluruh rekan-rekan IESP angkatan 2012 yang selalu bersama-sama ceria selalu dalam menghadapi kuliah dan tugas-tugasnya.
19. Rekan-rekan BEM FEB khususnya Divisi 4 HRD. Mbak Rifi, Citra, Yuke, Danik.
20. Rekan-rekan magang Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah Osi, Hakka, Adel, dan Anggi.

21. Bapak dan Ibu pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah yang telah menerima penulis magang selama satu bulan serta juga memberikan motivasi pada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
22. Para responden dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi objek penelitian penulis.
23. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kekurangan dalam skripsi ini menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Segala kritik dan saran akan menjadi bekal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 16 September 2016
Penulis

Wilda Rizkilia Putri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Perilaku Konsumen.....	17
2.1.2 Teori Permintaan	21
2.2 Fiqh Halal dan Haram pada Makanan	24
2.2.1 Hukum Mengonsumsi Daging Ayam.....	26
2.3 Valuasi Ekonomi	26
2.3.1 Konsep <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM)	28
2.3.2 Kelebihan <i>Contingent Valuation Method</i>	30
2.3.3 Kelemahan <i>Contingent Valuation Method</i>	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	32
2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian	33
2.6 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1 Variabel Penelitian	35

3.1.2	Definisi Operasional.....	35
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.2.1	Populasi	38
3.2.2	Sampel	39
3.3	Jenis dan Sumber Data	41
3.3.1	Data Primer.....	41
3.3.2	Data Sekunder	41
3.4	Metode Pengumpulan Data	42
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2	<i>Indepth interview</i>	42
3.4.3	Dokumentasi.....	43
3.4.4	<i>Contingent Valuation Method</i>	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Deskripsi dan Objek Penelitian	53
4.1.1	Deskripsi Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	53
4.1.2	Lokasi Penelitian	54
4.2	Daging Ayam Ras	56
4.3	Karakteristik Responden	59
4.4	Persepsi Masyarakat tentang Kehalalan	63
4.5	Analisis Nilai <i>Willingness to Pay</i> (WTP) dengan Pendekatan <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM) Metode <i>Bidding Game</i>	65
4.6	Hasil Penelitian dengan Metode <i>Contingent Valuation Method</i>	68
4.6.1	Membangun Pasar Hipotetik	68
4.6.2	Penawaran Besaran Nilai WTP	70
4.6.3	Menghitung Dugaan Nilai Rataan WTP (<i>Estimating Mean WTP/EWTP</i>)	74
4.6.4	Analisis Regresi <i>Ordinary Least Square</i>	75
4.7	Pengujian Statistik	81
4.8	Peran Akademisi, Pemerintah, Pengusaha, dan Komunitas dalam Pengawasan Peredaran Daging Ayam Ras di Masyarakat	86
4.8.1	Akademisi.....	86
4.8.2	Pemerintah.....	87
4.8.3	Pengusaha	88
4.8.4	Komunitas.....	88
BAB V PENUTUP.....		90

5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	91
5.3	Keterbatasan Penelitian	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	DAFTAR LAPORAN BADAN PUSAT STATISTIK.....	98
	LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia Tahun 2010	1
Tabel 1.2 Kandungan Gizi Daging Ayam Ras	8
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional <i>Willingness to Pay</i> Daging Ayam Ras Bersertifikat Halal	37
Tabel 3.2 Sampel <i>Keyperson</i>	40
Tabel 4.1 Struktur Berat Rata-Rata Bagian Tubuh Ayam Ras	57
Tabel 4.2 Karakteristik Sosio Ekonomi Responden	61
Tabel 4.3 Perolehan Daging Ayam dalam Sehari	70
Tabel 4.4 Estimasi Biaya Daging Ayam yang Tersertifikasi Halal-Skenario 1....	71
Tabel 4.5 Estimasi Biaya Daging Ayam yang Tersertifikasi Halal-Skenario 2....	72
Tabel 4.6 Estimasi Biaya Daging Ayam yang Tersertifikasi Halal-Skenario 3....	73
Tabel 4.7 Distribusi Nilai WTP Responden yang Bersedia Membayar.....	74
Tabel 4.8 Hasil Deteksi Multikolinearitas	77
Tabel 4.9 Hasil Deteksi Autokorelasi	77
Tabel 4.10 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.11 Hasil Deteksi Normalitas	80
Tabel 4.12 Hasil Estimasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsumsi Rata-Rata Masyarakat Indonesia per Kapita Seminggu Daging Ayam Ras/Kampung, Tahun 2012-2014 (Kg)	7
Gambar 1.2 Jumlah Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia Tahun 2012-2014 dalam Milyar (Ekor).....	7
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Kota Semarang menurut Kecamatan, Tahun 2014 (Jiwa).....	11
Gambar 2.1 Grafik Utilitas Total dan Marjinal.....	19
Gambar 2.2 Kurva Kepuasan Sama (<i>Indifference Curve</i>)	20
Gambar 2.3 Garis Anggaran (Budget Anggaran)	21
Gambar 2.4 Kurva Permintaan.....	23
Gambar 2.5 Surplus Produsen dan Surplus Konsumen	28
Gambar 3.1 Jumlah Pemeluk Agama Islam Kota Semarang berdasarkan Kecamatan Tahun 2014 (Jiwa).....	38
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	55
Gambar 4.2 Sebaran Responden	60
Gambar 4.3 Daging Ayam Ras dapat dikatakan Halal	64
Gambar 4.4 Ilustrasi Tahapan CVM dalam Menentukan WTP	67

DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian	100
B. Kuesioner Penelitian.....	102
C. Data Mentah	109
D. Hasil Estimasi Regresi	115
E. Transkrip Penelitian.....	119
F. Dokumentasi	139
G. <i>Curriculum Vitae</i>	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data dalam *Future Global Muslim Population*, Indonesia berada dalam urutan pertama jumlah penduduk muslim terbesar didunia.

Tabel 1.1
Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia Tahun 2010

No	Negara	Jumlah
1.	Indonesia	204,847,000
2.	Pakistan	178,097,000
3.	India	177,286,000
4.	Bangladesh	148,607,000
5.	Mesir	80,024,000
6.	Nigeria	75,728,000
7.	Iran	74,819,000
8.	Turki	74,660,000
9.	Algeria	34,780,000
10.	Maroko	32,381,000

Sumber: Future Global Muslim Population, 2011

Besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia dapat diartikan bahwa Indonesia memiliki potensi pasar yang besar untuk produk-produk halal. Hal ini diperkuat oleh laporan *State of The Global Islamic Economy Report 2015/2016*, bahwa Indonesia menempati peringkat pertama konsumen produk makanan halal terbesar di dunia. Masyarakat Indonesia mampu mengeluarkan sebesar \$157 miliar atau sekitar Rp 2.041 triliun untuk pembelian makanan halal pada tahun 2014.

Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia memperhatikan keamanan pangan bagi masyarakat. Melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah berusaha untuk melakukan sertifikasi halal sehingga dapat memberikan rasa aman bagi warga muslim dalam mengonsumsi produk – produk pangan. Dengan adanya sertifikasi halal pada produk makanan yang menjadi konsumsi masyarakat, merupakan salah satu upaya perlindungan pemerintah terhadap 90% masyarakat konsumen muslim, namun selain dilihat dari sudut keyakinan masyarakat, labelisasi atas produk makanan dan obat yang beredar di masyarakat dapat menunjukkan bahwa makanan dan obat tersebut juga layak dikonsumsi baik oleh kaum muslim maupun nonmuslim (Adisasmito 2008, h.3).

Sebagai hasil dari krisis keamanan pangan dan banyaknya insiden mengenai makanan yang tidak layak konsumsi beredar di masyarakat, konsumen semakin memperhatikan keamanan pangan, kualitas, asal muasal, dan kandungan yang terdapat dalam makanan (Verbeke, *et al.* 2013). Ambali & Bakar (2014) menyatakan bahwa konsep produk makanan *halal* telah menjadi suatu diskusi di seluruh dunia karena adanya suatu patokan alternatif untuk jaminan keamanan, kebersihan, dan kualitas dari apa yang kita konsumsi atau minum setiap hari.

Menurut Khoir (2002, h.2) mengetahui, mencari, dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal hukumnya *fardlu 'ain* bagi setiap muslim. Orang tua wajib memberikan nafkah dan jenis makanan yang halal untuk anak-anaknya. Wajib hukumnya setiap muslim memilah dan memilih tentang jenis makanan dan minuman yang layak dan halal dikonsumsi. Rasulullah SAW bersabda; setiap

daging (dalam tubuh manusia) yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka api neraka lebih layak untuknya. Sehingga sekecil apapun makanan atau minuman yang dikonsumsi apabila berasal dari perkara yang haram maka dapat membawa dampak yang besar, karena daging dan darah yang terbentuk dari makanan serta minuman yang haram baik secara *dzat* maupun *kasbiah* (cara memperoleh) maka akan membentuk sikap manusia yang cenderung negatif (HR Bukhari dan Muslim).

Halal menurut Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia dalam fatwa MUI No. 12 Tahun 2009, terdapat tiga kategori yaitu: (1) halal menurut zat yaitu jenis hewan dan kandungan bahan makanan, (2) proses pengolahan, dan (3) eksekusi (proses penyembelihan untuk daging, maupun pengemasan dalam produk olahan, dan pendistribusiannya hingga ke konsumen)¹

Konsep produk makanan *halal* kini telah menjadi suatu diskusi di seluruh dunia karena adanya suatu patokan alternatif untuk jaminan keamanan, kebersihan, dan kualitas dari apa yang kita konsumsi atau minum setiap hari (Ambali dan Bakar 2014). Menurut Golnaz *et. al.* (dalam Aziz dan Chok 2013), konsep halal mendapat penerimaan luas oleh Muslim dan non-Muslim. Konsep halal dibahas sebagai standar pilihan untuk kedua kelompok di seluruh dunia. Aspek halal dan haram harus dibuat menjadi prioritas dalam kehidupan seorang Muslim. Ini harus menjadi faktor penentu untuk setiap tindakan apapun di mana saja dan kapan saja (Bin, Yunus dan Terengganu 2010).

Adisasmito (2008. h.7) menyatakan bahwa bagi umat Islam pentingnya pemerintah untuk membuat kebijakan tentang wajibnya labelisasi halal pada

¹ Berdasarkan validasi dengan beberapa pihak terkait (MUI, ulama, dosen syariah)

pangan tidaklah dipandang berlebihan. Sebab bagi umat Islam, kesucian dan kehalalan sesuatu yang akan dikonsumsi atau dipakai mutlak harus diperhatikan, karena hal tersebut sangat menentukan diterima atau ditolaknya amal ibadah kita oleh Allah SWT kelak di akhirat. Jika apa yang kita konsumsi atau kita gunakan itu suci dan halal, amal ibadah kita diterima oleh Allah. Sebaliknya, jika haram atau tidak suci, amal ibadah kita pasti ditolak-Nya, selain kitapun dipandang telah berbuat dosa.

Dalam melaksanakan sertifikasi halal, Indonesia membangun Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Pembentukan LPPOM MUI didasarkan atas mandat dari Pemerintah atau negara agar Majelis Ulama Indonesia (MUI) berperan aktif dalam meredakan kasus lemak babi di Indonesia pada tahun 1988. LPPOM MUI didirikan pada tanggal 6 Januari 1989 untuk melakukan pemeriksaan dan sertifikasi halal.

Pemerintah Indonesia yang tanggap tentu menjadi semakin memperhatikan keamanan pangan bagi masyarakat Indonesia. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 dikeluarkan oleh pemerintah sebagai regulasi jaminan produk halal. Selain adanya undang-undang tentang jaminan produk halal, Majelis Ulama Indonesia membentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM). Pada saat ini LPPOM MUI merupakan lembaga independen yang mengurus sertifikasi halal. Sertifikasi merupakan fatwa yang tertulis dari Majelis Ulama Indonesia yang berlandaskan syariat Islam. Penanda sertifikasi adalah berupa label halal pada kemasan produk dengan masa berlaku dua tahun.

Saat ini, meskipun sudah ada regulasi undang-undang jaminan produk halal, masih banyak beredar produk-produk makanan yang mengandung bahan-bahan berbahaya serta mengandung alkohol beserta zat babi dan turunannya. Selain hal tersebut masyarakat saat ini masih mengalami ketidaksempurnaan informasi akan kualitas daging yang dijual dipasaran. Masyarakat masih dihantui dengan peredaran daging yang tidak layak konsumsi seperti pada kasus ayam potong, masih marak dijual ayam berkadungan formalin dan bahkan ayam yang terindikasi mati kemarin atau disebut ayam *tiren*. Masyarakat muslim juga masih disangsikan dengan cara pemotongan ayam yang sudah dilakukan sesuai syariat islam atau belum.

Setidaknya dalam tahun 2014 dan 2015 terdapat satu kasus mengenai peredaran ayam tiren di Jawa Tengah setiap tahunnya². Pada bulan Maret 2014, sedikitnya 20 warga Desa Darmakeradenen, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah terpaksa menjalani perawatan di rumah sakit diduga akibat keracunan daging ayam tiren (mati kemarin). Menurut salah seorang warga, mereka sebelumnya memakan daging ayam yang didagangkan keliling oleh pedagang setempat dengan harga murah. Diduga daging ayam yang mereka makan Rabu malam 4 Maret 2014 adalah ayam tiren (<http://daerah.sindonews.com> diakses 23 Agustus 2016).

Selanjutnya pada tahun 2015, ditemukan kembali kasus ayam *tiren* di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kota Semarang yang merupakan ibukota. seorang pedagang daging bernama Kusni, 50, warga Margosari Baru I RT 7 RW 7, Kelurahan Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, Semarang diketahui menjual daging

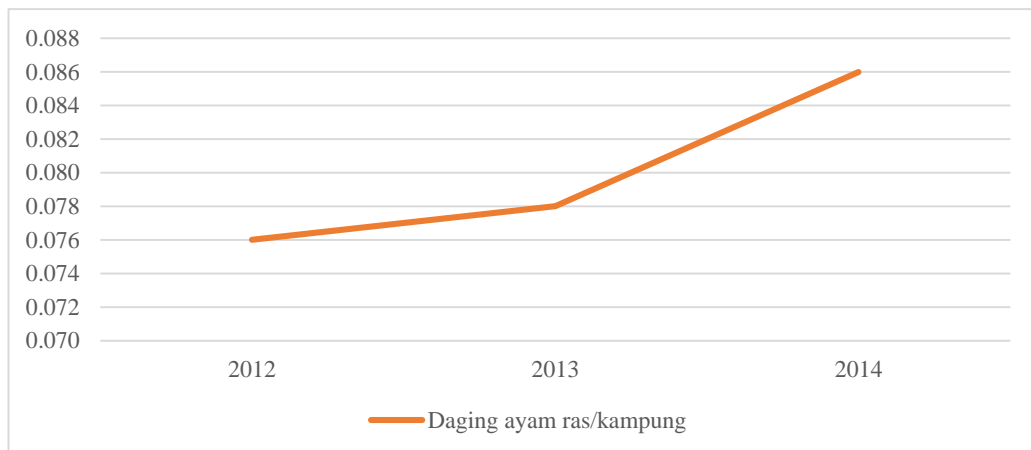
² Berdasarkan peneliti yang menelusuri melalui portal berita online tentang peredaran daging ayam tiren. Peneliti menelusuri secara manual, mengumpulkan berita satu persatu. Ini dilakukan karena tidak adanya data yang pasti mengenai jumlah kasus ayam tiren di Indonesia.

ayam tiren di Pasar Genuk Semarang. Penjualan daging bangkai tersebut dibongkar oleh aparat Reserse Kriminal (Reskrim) Polrestabes Semarang. Dijelaskan, pelaku sengaja mengedarkan ayam yang dibeli telah dalam kondisi mati atau bangkai. Pelaku mengumpulkan ayam tiren tersebut, kemudian diolah dengan cara dagingnya dipotong-potong. Setelah itu, diberi bumbu berwarna kuning dan dijual di Pasar Genuk Semarang dalam kondisi matang (www.radarsemarang.com diakses 23 Agustus 2016).

Daging ayam tiren tentu sangat berbahaya dikonsumsi oleh tubuh. Hal ini dikarenakan Ayam tiren tidak melalui proses penyembelihan, sehingga terdapat darah yang mengendap didalamnya. Mengendapnya darah mampu mempengaruhi tekstur daging karena pada dasarnya darah mengalir ke seluruh bagian tubuh makhluk hidup, sehingga jika darah tidak mengalir maka darah akan mengendap sehingga menyebabkan perubahan tekstur. Perubahan tekstur ini diikuti dengan menaikkan pH dalam daging yang mengakibatkan kebusukan daging semakin cepat terjadi dan membuat bakteri berkembang biak sangat cepat. Dalam ayam tiren terdapat bakteri yang berkembang biak sangat cepat yaitu *B. subtilis*, *Pseudomonas*, *Streptococcus*, dan *Leuconostoc*. Bakteri-bakteri tersebut dapat membuat manusia yang mengonsumsi ayam tiren keracunan makanan. (Dwiatmaja & Rakhmadi 2012).

Hal ini meresahkan mengingat ayam potong merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat luas. Menurut Badan Pusat Statistik, daging ayam termasuk dalam bahan makanan penting. Konsumsi perkapita daging ayam ras/kampung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2012 hingga 2014.

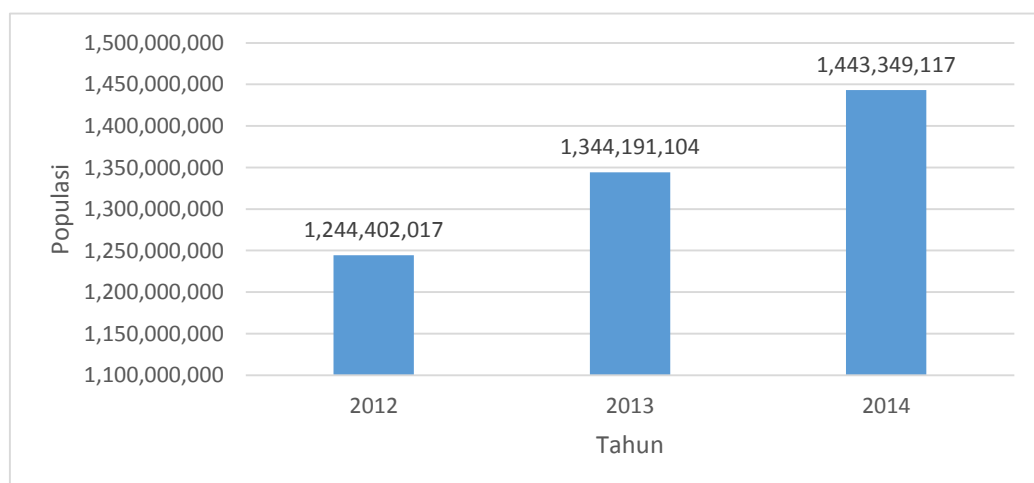
Gambar 1.1
Konsumsi Rata-Rata Masyarakat Indonesia per Kapita Seminggu Daging
Ayam Ras/Kampung, Tahun 2012-2014 (Kg)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, diolah.

Kenaikan konsumsi daging ayam ras ini dibarengi oleh kenaikan jumlah populasi ayam ras sepanjang tahun 2012 hingga 2014 di Indonesia.

Gambar 1.2
Jumlah Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia Tahun 2012-2014 dalam
Milyar (Ekor)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, diolah.

Daging ayam ras memiliki kandungan gizi yang sangat baik. Menurut Risnajati dalam Jaelani, *et al.* 2014 menjelaskan bahwa daging ayam ras merupakan bahan makanan bergizi tinggi, memiliki rasa dan aroma enak, tekstur lunak serta harga relatif murah, sehingga disukai oleh banyak orang. Kandungan gizi yang terdapat dalam daging ayam ras yaitu 74% air, sebanyak 22% berupa protein, 1,46% lemak, kalsium sebanyak 13 mg, fosfor sebanyak 190 mg, 1,5 mg mengandung zat besi, serta sisanya mengandung vitamin A, C, E, dan lemak.

Tabel 1.2
Kandungan Gizi Daging Ayam Ras

Kandungan Daging Ayam Ras	Jumlah Kandungan
Air	74%
Protein	22%
Lemak	1,46%
Kalsium	13 mg
Fosfor	190 mg
Zat besi	1,5 mg

Sumber: Kementerian Pertanian, 2012.

Daging ayam ras merupakan komoditas yang penting bagi masyarakat luas mengingat kebutuhan protein yang harus dikonsumsi. Daging ayam ras menjadi suatu pilihan untuk dikonsumsi dikarenakan harga yang terbilang terjangkau bagi masyarakat. Akan tetapi masih adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mendistribusikan daging ayam yang tidak layak konsumsi.

Ayam ras pedaging merupakan jenis unggas, yang pada dasarnya termasuk halal untuk dikonsumsi umat muslim. Akan tetapi daging ayam menjadi halal atau tidak halal juga harus melalui syarat-syarat tertentu seperti; bukan merupakan hasil curian, disembelih dengan Nama Allah serta penyembelih merupakan orang muslim, ayam bukan merupakan bangkai karena jelas bangkai selain ikan dan

belalang adalah *haram* hukumnya, dan selanjutnya ayam tidak mengandung bahan-bahan beracun yang membahayakan tubuh.

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Mohammad Ibrahim (2011) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *willingness to pay* (WTP) masyarakat muslim di Georgia terhadap daging kambing halal kualitas premium. Responden berjumlah 89 orang dengan menggunakan model probit. Rata-rata WTP untuk daging kambing bersertifikat halal adalah 50 sen per pound daging.

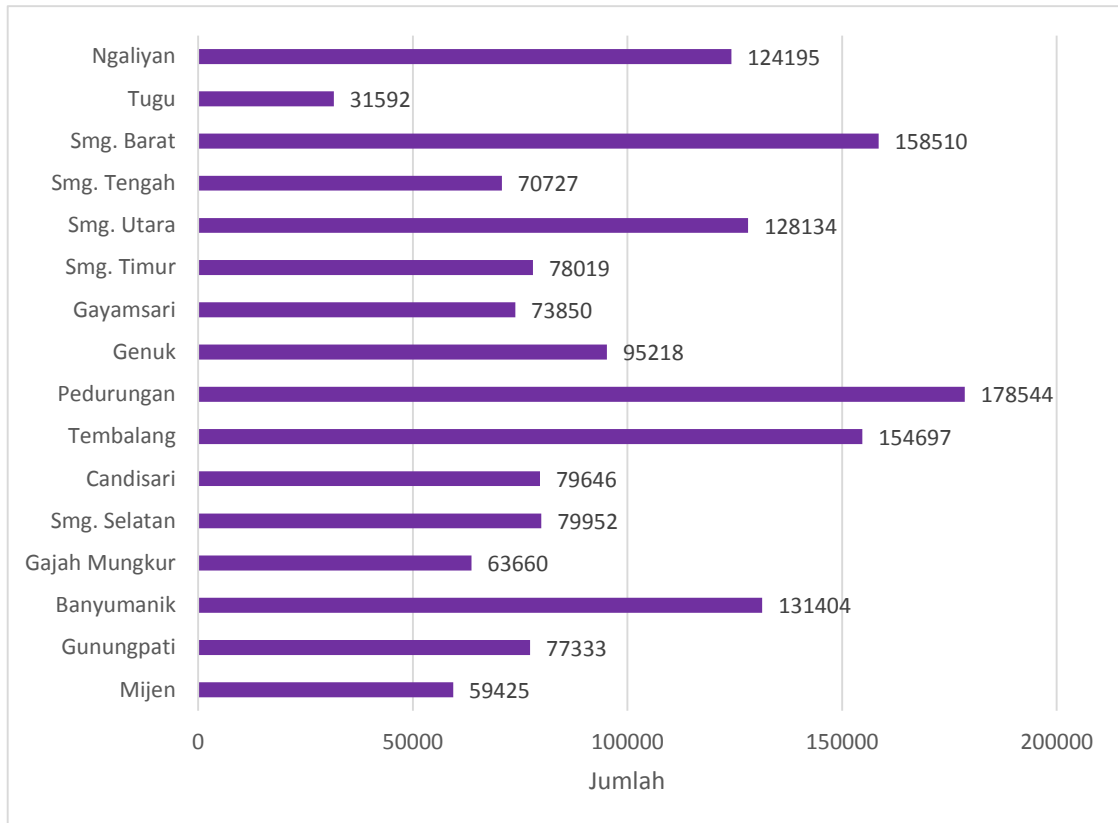
Penelitian oleh Verbeke, *et al.* 2013 yang bertujuan untuk mengetahui nilai *willingness to pay* (WTP) muslim di Belgia terhadap daging bersertifikat halal di supermarket dan toko daging islam. Daging dalam kasus penelitian ini adalah daging ayam. Penelitian melibatkan 202 responden muslim. Hasil dalam penelitian yaitu konsumen muslim bersedia membayar daging halal lebih tinggi pada toko daging islam daripada di supermarket. Selain itu konsumen wanita yang lebih memperhatikan kehalalan daging yang dikonsumsi daripada konsumen pria.

Kamaruddin *et. al* (2012) meneliti tentang kesediaan membayar responden akan produk makanan halal. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa responden yang bersedia membayar untuk logistik halal karena permintaan dan biaya terhadap Layanan Logistik halal. Hasil kajian ini memfasilitasi pembentukan persyaratan kebijakan yang efisien dan realistis logistik halal di Malaysia. Variabel yang mempengaruhi signifikan besaran WTP adalah variabel status dalam rumah tangga dalam hal ini responden ibu, variabel pendapatan rumah tangga, dan variabel biaya. Sedangkan variabel kesadaran kehalalan tidak mempengaruhi secara signifikan.

Nuriana (2013) meneliti tentang *Willingness to Pay* Terhadap Sertifikasi Halal Produk Kosmetik Wardah Pada Dua Lokasi Penjualan Di Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi secara signifikan kesediaan membayar tambahan terhadap sertifikasi halal adalah variabel tingkat pendidikan dan intensitas responden dalam mengamati label halal pada kemasan produk kosmetik, sedangkan variabel tingkat pendapatan serta variabel kesadaran tidak mempengaruhi secara signifikan kesediaan membayar sertifikasi halal kosmetik.

Berdasarkan telaah maka variabel yang dihipotesiskan menentukan kesadaran masyarakat akan produk bersertifikasi halal adalah variabel pendapatan rumah tangga per bulan, tingkat pendidikan, usia, konsumsi daging ayam, kesadaran kehalalan, dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besaran nilai kesediaan membayar. Seberapa besar biaya tambahan yang rela dikeluarkan masyarakat untuk produk bersertifikasi halal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya daging ayam bersertifikat halal; (2) mengestimasi nilai kemauan bayar atas daging ayam bersertifikat halal; dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *willingness to pay* konsumen.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pedurungan karena merupakan kecamatan di Kota Semarang dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 178.544 jiwa.

Gambar 1.3**Jumlah Penduduk Kota Semarang menurut Kecamatan, Tahun 2014 (Jiwa)**

Sumber: Semarang dalam Angka 2014, diolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita beragama islam yang sudah berumah tangga dan berdomisili di lokasi penelitian. Mengingat jumlah populasinya relatif dinamis di daerah penelitian maka metode yang diambil adalah metode non-random sampling dengan jumlah mendekati sampel besar ($n=100$). Pemilihan daerah penelitian yang dipilih merupakan lokasi dengan jumlah penduduk beragama islam terbesar di Kota Semarang. Sesuai data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Kecamatan Pedurungan adalah lokasi terbesar penduduk pemeluk agama islam. Data BPS dalam Kota Semarang dalam Angka Tahun 2014 tercatat bahwa jumlah penduduk beragama islam di

Kecamatan Pedurungan sebanyak 146.449 Jiwa, disusul oleh Kecamatan Semarang Barat sebanyak 124.659 Jiwa dan Kecamatan Ngaliyan sebanyak 110.636 Jiwa.

Responden dalam penelitian ini merupakan responden wanita yang telah berumah tangga. Menurut Pujosuwarno (1994, h.44), seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya. Menurut Anirah (2010) seorang wanita harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya sebagai isteri dan ibu bagi anak-anaknya, dengan ditunjang oleh pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas, utamanya keterampilan serta kesanggupan mengelola kesejahteraan rumah tangga yang harmonis dengan dasar ketakwaan kepada Allah SWT. Anak yang baru lahir mereka belum mengetahui dan memahami tentang sesuatu yang ada disekitarnya. Pada saat itulah peran ibu menjadi sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak. Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua. sebagaimana sabda Rasullulah SAW yang di riwayatkan oleh Bukhori berbunyi (dikutip dari Anirah, 2010):

“Tiadalah anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi Nasrani atau Majusi”

Menurut Khoir (2002, h.2) Mengetahui, mencari, dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal hukumnya *fardlu 'ain* bagi setiap muslim. Orang tua wajib memberikan nafkah dan jenis makanan yang halal untuk anak-anaknya. Wajib hukumnya setiap muslim memilah dan memilih tentang jenis makanan dan minuman yang layak dan halal dikonsumsi.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melihat sejauh mana kesadaran masyarakat akan produk-produk bersertifikasi halal serta seberapa besar biaya yang rela dikeluarkan masyarakat pada produk bersertifikasi halal. Metode peneliti ini disebut *Willingness to Pay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui bahwa sertifikasi halal menjadi sesuatu yang penting karena merupakan suatu konsep keamanan pangan yang rasional bahkan menjadi tolak ukur dunia. Saat ini konsep makanan halal menjadi perbincangan dunia bahkan sudah banyak Negara yang mengadopsi konsep halal dalam menjaga keamanan produk makanan.

Pada penelitian akan diteliti bagaimana kesadaran masyarakat terhadap daging ayam bersertifikat halal LPPOM MUI dan biaya yang akan dikeluarkan oleh masyarakat guna membayar daging ayam bersertifikat halal dengan metode CVM. Banyak sekali penelitian yang menggunakan metode CVM, akan tetapi belum ada yang membahas tentang kesadaran membayar terhadap daging ayam bersertifikat halal, sehingga penelitian ini menjadi suatu kebaruan. Maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesadaran masyarakat akan pentingnya produk bersertifikat halal?
2. Berapakah nilai yang bersedia dibayarkan masyarakat guna membeli daging ayam ras bersertifikat halal?

3. Apakah variabel pendapatan rumah tangga per bulan, tingkat pendidikan, usia, konsumsi daging ayam, kesadaran kehalalan, dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besaran nilai kesediaan membayar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya daging ayam bersertifikat halal.
2. Mengestimasi nilai WTP yang bersedia di bayarkan masyarakat pada daging ayam bersertifikat halal.
3. Menganalisis pengaruh variabel pendapatan rumah tangga per bulan, tingkat pendidikan, usia, konsumsi daging ayam, kesadaran kehalalan, dan jumlah anggota keluarga terhadap besaran nilai kesediaan membayar.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Pemangku Kebijakan

Untuk para pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan bagi pemerintah untuk selalu meningkatkan keamanan pangan untuk masyarakat melalui lembaga-lembaga yang bersangkutan, salah satunya LPPOM MUI.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah literatur dan referensi mengenai Kesadaran Membayar (*Willingness to Pay*).

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu wadah aspirasi masyarakat muslim khususnya bahwa saat ini masyarakat sangat antusias dengan adanya daging ayam aman bersertifikat halal. Serta menunjukkan bahwa masyarakat sangat kritis atas keamanan produk yang dikonsumsi.

4. Produsen Ayam Pedaging

Sebagai suatu masukan untuk produsen daging ayam potong agar memperhatikan ke higienisan serta kesesuaian syariat islam dalam pemotongan. Serta nantinya diharapkan dapat mendaftarkan produknya kepada LPPOM MUI guna meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kehalalan daging ayam.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, merupakan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian, merupakan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, analisis jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Analisis, merupakan hasil dan analisis yang meliputi diskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran atas dasar penelitian.